

**DISFUNGSI KELUARGA DAN RESILIENSI
PADA ANAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI MAGELANG
(Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual di Kabupaten Magelang)**



Disusun oleh:

INDAH MASRUOH
NIM.1520011018

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Masruroh
NIM : 1520011018
Program Studi : *Interdisiplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, Januari 2018

Penulis



Indah Masruroh
NIM. 1520011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Masruroh
NIM : 1520011018
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Indah Masruroh

NIM. 1520011018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : DISFUNGSI KELUARGA RESILIENSI PADA ANAK
KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI MAGELANG
“STUDI KASUS ANAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL
DI KABUPATEN MAGELANG”

Nama : Indah Masruroh

NIM : 1520011018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Tanggal Ujian : 14 Februari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master
of Arts (M.A.)

Yogyakarta, 19 April 2018

Direktur,


Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 0029

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : DISFUNGSI KELUARGA DAN RESILIENSI PADA
ANAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI
MAGELANG “STUDI KASUS ANAK KORBAN
KEKERASAN SEKSUAL DI KABUPATEN MAGELANG”

Nama : Indah Masrurroh
NIM : 1520011018
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA

Pembimbing/Penguji : Muhrisun Affandi, M.Ag, M.SW, Ph.D

Penguji : Ro’fah, MSW. M.A, Ph.D

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Februari 2018

Waktu : 13.00 WIB

Hasil/Nilai : A-

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

(Mx)

(Ruse)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DISFUNGSI KELUARGA DAN RESILIENSI PADA ANAK KORBAN
KEKERASAN SEKSUAL (STUDI KASUS ANAK KORBAN KEKERASAN
SEKSUAL DI KABUPATEN MAGELANG)

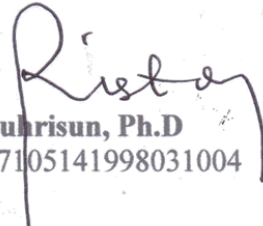
Yang ditulis oleh:

Nama : Indah Masruroh
NIM : 1520011018
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Art* (M.A).

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2018
Pembimbing


Muhrisun, Ph.D
NIP.197105141998031004

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: ٢١٦)¹

“Fighting has been enjoined upon you while it is hateful to you. But perhaps you hate a thing and it is good for you; and perhaps you love a thing and it is bad for you. And Allah Knows, while you know not” (Al-Baqarah : 216)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, ALLAH mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

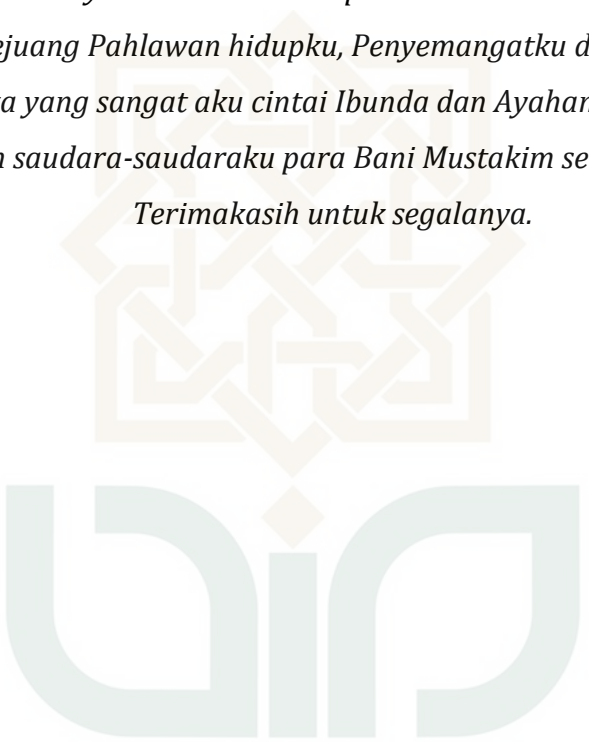
(Al-Baqarah : 216)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Yayasan Al-Sofwa, “Situs Dakwah dan Informasi Islam”, dalam <http://www.alsofwah.or.id> pada 02 April 2018

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini kupersembahkan untuk
Para Pejuang Pahlawan hidupku, Penyemangatku dan Syurgaku.
Mereka yang sangat aku cintai Ibunda dan Ayahanda tercinta.
Serta seluruh saudara-saudaraku para Bani Mustakim selalu kubanggakan.
Terimakasih untuk segalanya.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang tak terhingga pada Sang Maha Pencipta, Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan innayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *”Disfungsi Keluarga dan Resiliensi Pada Anak Korban Kekerasan Seksual di Magelang “ Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Magelang”* dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada pahlawan peradaban sekaligus inspirator terbaik, Nabi kekasih Allah, Muhammad SAW, figur manusia sempurna yang sudah selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi kehidupan ini.

Karya kecil ini lahir atas kesabaran, dukungan orang-orang yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah BSW., M.A, Ph.D., selaku Koordinator Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Muhrisun, M.Ag, MSW., pembimbing tesis yang dengan sabar dan bijaksana meluangkan waktu untuk membimbing, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini

5. Seluruh Dosen dan Karyawan Prodi Interdisiplinari Islamic Studies Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam kelengkapan berkas tesis.
6. Bapak dan Mamak yang telah menjadi pahlawan dan penyemangat dalam menyelesaikan karya ini. Trimakasih untuk cinta, kasih sayang, perhatian yang telah tcurahkan. *Love you soo much*
7. Seluruh keluarga besar Bani Mustaqim, Kakak-kakak penulis mas Tono, mas Rofiq, mbak Nik, mbak Tin, mbak Sis, mbak Ning, mbak Rini, serta adek-adek ponakan yang selalu penulis rindukan, terimakasih untuk nasehat, motivasi dan doanya.
8. Bapak dan Ibu pejabat struktural Dinas Sosial Kota Magelang, Keluarga besar pegiat sosial Pak Ambar, Krisna, Mas Febi, teman-teman TKSK, PKH, daseluruh rekan pejuang kesejahteraan sosial anak, Satuan Bakti Pekerja sosial PKSA khususnya daerah Jawa Tengah trimakasih atas ukhwah yang terjalin selama ini. *Uhibbukum fillah.*
9. Teman-teman seperjuangan pada konsentrasi Pekerja Sosial angkatan 2014 Piah, mbak Gemma, mbak Fitri, Isti, Angga, Idan, Derry, dan lainnya terimakasih atas dukungannya.
10. Teman-teman Forum Asrama Putri Randik Musi Banyuasin, yaitu Ibu Ani, Yuk Nani, Bitho, Eneng, Hilmi, teman-teman FORSILAM, dan keluarga kecil ADK Magelang terimakasih telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga sehingga penulis mampu terus berproses menjadi lebih baik.

11. Segenap pihak yang tak mampu di tulis satu persatu, trimikasih atas segala bentuk bantuanya.

Penulis menyadari bahwa dengan pengetahuan dan kemampuan yang terbatas, memungkinkan terdapat kesalahan serta kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu Penulis mohon untuk diberikan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai suatu kebaikan.

Yogyakarta, April 2018
Penulis

Indah Masruroh
1520011018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pembangunan ditujukan pada kualitas kehidupan seluruh masyarakat yang baik. Kualitas kehidupan tersebut dilihat dari kualitas keluarga yang terbentuk dan mempengaruhi kualitas masing-masing individu didalamnya. Keluarga yang berfungsi dengan baik akan membentuk individu-individu yang kuat dan tangguh terhadap segala macam bentuk permasalahan dan ancaman. Karena pembentukan resiliensi anak terjadi sejak anak lahir didalam keluarga itu sendiri. Lalu bagaimana dengan anak yang berada pada keluarga disfungsi? Dimana disini lain anak tersebut telah menjadi korban kekerasan seksual? Bermula pada kegelisahan tersebut peneliti kemudian tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimana disfungsi keluarga dapat mempengaruhi resiliensi pada anak terutama anak yang telah menjadi korban kekerasan seksual di Kabupaten Magelang.

Rumusan masalah pada penelitian ini, 1). Bagaimana pengaruh disfungsi keluarga terhadap anak korban kekerasan dalam studi kasus Kekerasan Seksual Anak (KSA). 2). Bagaimana upaya anak untuk menumbuhkan resiliensinya dalam menghadapi kondisi disfungsi keluarga tersebut?. Tujuannya menemukan adanya pengaruh keluarga yang disfungsi terhadap perkembangan psikososial pada anak yang telah menjadi korban kekerasan seksual dan dapat mendeskripsikan dampak perubahan tersebut pada perilaku maupun mental psikososial anak. Selain itu juga mampu menemukan bentuk resiliensi anak korban KSA tersebut selama menghadapi *adversity*nya. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik validitas datanya dengan triangulasi sedangkan analisis datanya dengan menggunakan model analisis data yang mencakup tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pada dua studi kasus anak korban KSA yang diteliti ditemukan bahwa keduanya (Rani dan Syifa) memang mengalami disfungsi keluarga. Disfungsi tersebut terjadi karena tidak adanya fungsi peran orang tua yang memberikan perlindungan, pendidikan, fungsi perawatan, sosialisasi, dukungan emosional dan pemenuhan ekonomi. Dengan demikian Rani dan Syifa menjadi anak yang rentan karena tidak mendapatkan perlindungan dan fungsi-fungsi yang seharusnya dipenuhi sejak kecil dan berakibat pada saat remaja dimana terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual yang menimpa keduanya. Mengalami masa-masa sulit tersebut muncul resiliensi pada Rani dan Syifa diantaranya adanya kemampuan meregulasi emosi terhadap permasalahan yang ada, adanya sikap yang mampu mengendalikan impuls, kemampuan mengafiksasi diri. Selain itu muncul pula sifat-sifat positif seperti sifat optimis, sifat empati, dan memiliki rencana untuk dapat mencapai tujuan hidup

Kata Kunci: *Disfungsi keluarga, Anak Korban, Kekerasan seksual*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	12
G. Metodologi Penelitian	22
H. Sistematika Penulisan	32

BAB II. KAJIAN TEORI.....	34
A. Konsep Keluarga	34
B. Konsep Resiliensi	52
C. Konsep Kekerasan Anak	58
BAB III. GAMBARAN UMUM ANAK KORBAN KEKERASAN DI	
MAGELANG	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Kabupaten Magelang	65
B. Profil Keluarga dan Anak Korban (Mawar)	69
C. Profil Keluarga dan Anak Korban (Syifa)	77
BAB IV DISFUNGSI KELUARGA DAN RESILIENSI ANAK KORBAN	
KEKERASAN SEKSUAL DI MAGELANG	82
A. Disfungsi Keluarga Anak Korban Kekerasan Seksual	82
1. Disfungsi Keluarga Kasus Rani	82
2. Disfungsi Keluarga Kasus Syifa	92
B. Resiliensi Pada Anak Korban Kekerasan Seksual	101
1. Kasus Rani	102
2. Kasus Syifa	109
3. Analisis Resiliensi pada Anak Korban kekerasan seksual	113
BAB V. PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Family Life Cycle Development	48
Tabel 2 Susunan Keluarga Mawar	70
Tabel 3 Susunan Keluarga Syifa	77
Tabel 4 Masa Usia Perkembangan Anak	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Instrument Penelitian
Lampiran 3	Lembar Persetujuan Informan
Lampiran 4	Berita Acara Seminar
Lampiran 5	Kesediaan Pembimbing Tesis
Lampiran 6	Permohonan Ijin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan agenda bersama bagi pemerintah dan masyarakat yang diarahkan pada terwujudnya kualitas kehidupan yang baik dan sejahtera. Pembangunan nasional ini melibatkan berbagai pihak, baik dari pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, hingga pada pemerintahan lokal. Selain itu, kerjasama antara pemerintah dan masyarakat pun diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan. Pembangunan ini merujuk pada bagaimana aspek kualitas kehidupan bermasyarakat, dan kualitas komponen-komponen yang ada dimasyarakat, kualitas tersebut terlihat dari dari segi keadaan makro maupun dari segi mikro bagaimana masyarakat tersebut hidup dengan sejahtera.

Dari segi makro hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana kualitas kehidupan pada masyarakat lokal, dimana salah satunya terlihat dari kualitas kehidupan masing-masing keluarga yang ada dimasyarakat. Perkembangan penduduk yang bermula dari keluarga sendiri menjadi modal dan sentral utama terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan demi terciptanya masyarakat sejahtera. Selanjutnya hal tersebut berdampak pada wilayah mikro yakni kualitas kehidupan seorang individu dalam masyarakat itu sendiri. Sebagai modal dasar, cita-cita pembangunan tentu memerlukan kualitas keluarga yang baik termasuk elemen didalam keluarga perlu menjadi satu kesatuan agen pembangunan.

Elemen-elemen yang terlibat dalam keluarga seperti ayah ibu dan anak merupakan satu kesatuan keluarga yang harus saling memberi dan menerima kebermanfaatan dalam keluarga itu sendiri. Di Indonesia permasalahan keluarga sangat beragam, mulai dari aspek sosial ekonomi dan berbagai konflik yang melatarbelakanginya menjadi agenda perbaikan bersama. Cita-cita negara menciptakan kualitas hidup masyarakat yang sejahtera perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan oleh segala aparatur Negara Republik Indonesia, seluruh orang tua, individu anak dan masyarakat. Bahkan demi terciptanya kualitas keluarga yang baik pemerintah Indonesia telah melahirkan banyak program bantuan dan pendampingan salah satunya melalui PKH (Program Keluarga Harapan) dan program PKSA atau Program Kesejahteraan Sosial Anak sebagai sarana perbaikan dan upaya penanganan permasalahan yang ada didalam keluarga.

Permasalahan yang menimpa keluarga ini juga tak luput pastinya menimpa komponen-komponen yang ada didalamnya hingga menggerogoti satu kesatuan bangunan keluarga itu sendiri. Dimana kekukuhan keluarga menurut Sigmund Freud sangat mempengaruhi ketahanan anak yang ada di dalam keluarga itu sendiri. Seperti permasalahan hubungan suami istri atau ayah ibu, bahkan hingga yang berefek pada sub-sub elemen terrentan yaitu anak yang berada dalam keluarga. Kasus-kasus yang menghampiri sub-sub elemen yang menjadi kategori individu terrentan ini yang berada pada bangunan keluarga juga beragam.

Data dari Catatan Tahunan 2016 Komnas Perempuan, terdapat 1.033 kasus pemerkosaan, 834 kasus pencabulan, 184 kasus anak perempuan dan 12 kasus percobaan pemerkosaan.¹ Data tersebut juga menunjukkan adanya kekerasan terhadap perempuan di ranah personal yang mencapai 8.626 kasus yang terdiri atas 5.102 kekerasan terhadap istri, 1.748 kasus kekerasan dalam pacaran, 843 kasus kekerasan terhadap anak perempuan, 750 kasus kekerasan dalam relasi personal lain, 63 kasus kekerasan dari mantan pacar, dan 53 kasus kekerasan terhadap pekerja rumah tangga.² Khusus kasus kekerasan terhadap perempuan, yaitu yang termasuk pada tipologi kasus kekerasan seksual berada di peringkat kedua, dengan jumlah kasus mencapai 2.399 kasus (72%), sedangkan kasus pencabulan mencapai 601 kasus (18%) sementara pelecehan seksual mencapai 166 kasus (5%).³

Sedangkan kasus-kasus kekerasan atau kejahatan seksual yang khusus melibatkan komponen terentan dalam keluarga dimana menurut Dr. HM. Asrorun Ni'am Sholeh, MA selaku ketua KPAI, di Semester I (Januari-Juni) tahun 2015, mencapai 105 kasus, selanjutnya pada semester II (Juli-Desember) kekerasan seksual terhadap anak menjadi 88 kasus.⁴ Jumlah ini jika dibandingkan dengan data pada tahun 2014 terlihat cukup menurun

¹Adzkla, A., "Puan: Perppu Kebiri Sudah di Kemkumham" dalam <http://www.cnnindonesia.com>, diakses pada tanggal 22 Januari 2016

²*Ibid.*,

³Komnas Perempuan, "CATAHU KOMNAS Perempuan: Pernyataan Sikap Komnas Perempuan Atas Kasus "YY" di Bengkulu dan Kejahatan Seksual Yang Memupus Hak Hidup Perempuan Korban" dalam <http://www.komnasperempuan.go.id>, diakses pada tanggal 09 Januari 2017

⁴Aji, W., "KPAI Catat Ten Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Meningkat" dalam <http://www.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 22 Januari 2016

dimana sebelumnya pada tahun 2014, tercatat 67 kasus anak yang menjadi pelaku kekerasan, sementara pada tahun 2015, menjadi 79 kasus.⁵

Namun melihat perkembangan terbaru pada tahun 2016 angka kasus-kasus yang melibatkan anak mengalami kenaikan yang cukup drastis. Khusus untuk anak yang berhadapan dengan hukum menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat mengalami peningkatan selama periode Januari-25 April 2016. Data KPAI mencatat anak berhadapan hukum total di bulan Januari- 25 April 2016 ada 298 kasus, ada peningkatan sebanyak 15 persen dibandingkan pada tahun 2015.⁶ Sedangkan tahun 2016 justru sebanyak 298 kasus yang menduduki peringkat paling tinggi kasus anak berhadapan dengan hukum, diantaranya ada 24 kasus anak sebagai pelaku kekerasan fisik. Pada sembilan kelompok klaster, anak pelaku dan korban kekerasan dan pemerkosaan, pencabulan, dan sodomi mencapai sebesar 36 kasus.⁷

Permasalahan kasus yang melibatkan anak muncul di berbagai wilayah Indonesia termasuk di Jawa Tengah. Wilayah Jawa Tengah dengan 32 kota atau kabupatennya tidak luput dari berbagai permasalahan anak. Bahkan Kabupaten Magelang dan Klaten merupakan daerah dengan kasus permasalahan anak tertinggi di Jawa Tengah. Dalam catatan respon kasus Satuan Bakti Pekerja Sosial Perlindungan Anak/ PKSA menyebutkan bahwa

⁵*Ibid.*,

⁶Risman, I., "KPAI: Angka Kekerasan Terhadap Perempuan Meningkat" dalam <http://www.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 22 Januari 2016

⁷*Ibid.*,

untuk tahun 2016 sejak bulan Januari hingga Mei saja sudah ada 150 kasus anak yang berhadapan dengan hukum baik melibatkan anak sebagai saksi, anak sebagai pelaku maupun anak sebagai korban.⁸

Menurut data rekapitulasi yang dilakukan oleh seluruh Satuan Bakti Pekerja Sosial dalam Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) dibawah Dirjen Rehabilitasi Sosial, Kementerian Sosial RI yang ditempatkan di seluruh Kabupaten/Kota wilayah Jawa Tengah dari Januari hingga Desember 2016 secara keseluruhan respon kasus mencapai 823 anak yang terlibat menjadi Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Dari keseluruhan jumlah tersebut menjadikan anak sebagai pelaku sebanyak 315 anak, anak sebagai saksi sebanyak 108 anak, dan anak sebagai korban sebanyak 400 anak.⁹ Jumlah data-data respon kasus terhadap masalah-masalah yang menimpa anak tersebut belum termasuk ditambah dengan data yang ada di *stakeholder* – *stakeholder* pada organisasi pemerintah maupun swasta yang konsen pada permasalahan anak seperti pada UPT BapermasPuan, *Save the children*, *UNICEF* dan lain-lain.

Sedangkan permasalahan yang menimpa anak ABH yang ada di Magelang sebanyak 29 Anak menjadi pelaku, 51 menjadi saksi, dan 57 anak telah menjadi korban.¹⁰ Anak-Anak tersebut terlibat pada kasus ringan seperti perkelahian, kekerasan fisik, pencurian, penodongan, *bullying*, hingga pada

⁸Wawancara KS., Magelang pada 1 Desember 2016

⁹Fuad Hasyim (Supervisor Sakti Peksos), "Data Rekapitulasi Respon Kasus Sakti Peksos Wilayah Jawa Tengah Tahun 2016". Data tidak diterbitkan.

¹⁰*Ibid.*,

kasus berat seperti kasus kekerasan seksual baik pelecehan, pemerkosaan, hingga persetubuhan. Hal ini menjadi suatu agenda bersama bagi masyarakat lokal maupun pemerintah pusat. Mengapa semakin bertambahnya pembangunan justru kemudian menyisakan banyak permasalahan?.

Banyak dari anak-anak yang justru menjadi residu dari adanya pembangunan yang semakin maju tersebut. Anak-anak tak lagi terlindungi haknya, tidak lagi terpenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan dari segi material maupun non material. Anak-anak yang seharusnya nyaman belajar di Sekolah, makan dengan teratur dan terpenuhi gizinya di rumah, tertawa dan bahagia mendapat perhatian, kasih sayang, dan belaian lembut dari ayah ibunya justru kini menjadi pelaku hingga korban pada kasus permasalahan seperti kekerasan, penelantaran, hingga yang sangat ekstrim sekalipun seperti pembunuhan.

Kasus tersebut terjadi dengan berbagai macam latar belakang, salah satunya dilatarbelakangi dengan permasalahan ketidak berfungsi sistem keluarga pada keluarga anak. Seperti berkurangnya atau bahkan tidak adanya pengawasan, perhatian, kontrol dan lainnya dari orang tua atau keluarga besar. Melihat realitas tersebut peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait permasalahan keluarga dan anak. Penelitian yang ingin diteliti adalah mengenai sejauh apa ketidak berfungsi keluarga ini mempengaruhi perilaku anak khususnya bagi anak yang telah berhadapan

dengan hukum dimana anak tersebut terlibat sebagai anak korban khususnya dalam kasus anak sebagai korban kekerasan seksual.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana disfungsi keluarga dapat berpengaruh terhadap anak korban kekerasan seksual?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan anak korban kekerasan seksual untuk menumbuhkan resiliensinya dalam menghadapi kondisi disfungsi keluarga tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan adanya pengaruh disfungsi keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak yang telah menjadi korban kekerasan seksual, serta dapat mendeskripsikan dampak perubahan yang terjadi baik pada perilaku maupun pada mental psikososial anak. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dalam rangka menemukan resiliensi yang dilakukan oleh anak-anak korban kekerasan seksual.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan menjadi evaluasi bagi pemerintah, lembaga, atau kelompok masyarakat yang bergerak dibidang pembangunan keluarga maupun pekerja sosial yang fokus terhadap rehabilitasi sosial dalam keluarga. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu

pengetahuan yang fokus pada pekerja sosial perlindungan anak dan Keluarga khususnya pada disiplin ilmu prodi Interdisipliner Islamic Studies Pascasaraja Uin Sunan Kalijaga.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pemeriksaan dan penelitian pustaka yang telah dilakukan, belum ada fokus penelitian dan tempat penelitian yang sama dengan judul penelitian “Disfungsi Keluarga Dan Resiliensi Pada Anak Korban Kekerasan Seksual (Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual di Kabupaten Magelang)”. Namun sudah ada penelitian sejenis yang berfokus pada permasalahan keluarga dan permasalahan anak, diantaranya;

Lestari,¹¹ dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keluarga adalah rumah tangga yang menyediakan fungsi-fungsi ekspresif untuk anggotanya serta memiliki hubungan darah. Sedangkan menurut Bern,¹² sendiri berpendapat keluarga memiliki fungsinya dimana hal ini dipengaruhi oleh budaya keluarga tersebut dan bahkan dipengaruhi pula oleh keadaan ekonomi, kesehatan, dan bahkan tekanan sosial dalam keluarga tersebut. Adapun fungsi dasar keluarga menurut Bern diantaranya sebagai berikut;

1. Reproduksi; keluarga yang memastikan bahwa populasi dimasyarakat akan terawat artinya tergantikan oleh keturunan regenerasi selanjutnya

¹¹Lestari, S., ”*Psikologi keluarga “Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga”*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)

¹²Bern, R.M, “*Child, Family, School, Community: Socialization and Support*”. Eight Edition. (Belmont: Wadsworth, 2004), 11.

2. Sosialisasi/edukasi; keluarga memastikan bahwa nilai, kepercayaan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik masyarakat dari generasi sebelumnya akan ditransmisikan ke generasi selanjutnya
3. Penugasan peran social; keluarga memberikan identitas pada para anggota selanjutnya seperti identitas peran rasial, etnis, agama, sosial ekonomi, dan gender dimana hal tersebut berkaitan perilaku dan kewajiban bagi generas selanjutnya dalam kaitannya dengan identitas yang dianut.
4. Dukungan ekonomi; keluarga menyediakan tempatberlindung, makanan, dan jaminan perlindungan untuk anggotanya.
5. Dukungan emosi/ pemeliharaan; keluarga ini memberikan pengalaman pertama anak dalam interaksi sosial. Interaksi ini bersifat intim, mengasuh, dan bertahan, sehingga memberikan keamanan emosional bagi anak. Keluarga merawat anggotanya saat mereka sakit, terluka, atau menua.

Menurut Sumadi,¹³ ada hubungan antara keluarga yang berpengaruh pada perkembangan anak. Ia menyebutkan bahwa kondisi keluarga yang bermasalah seperti *broken home* sangat berpengaruh pada kondisi anak. Kondisi tersebut diantaranya seperti kecerdasan anak, tingkah laku anak, bahkan hingga gangguan kesehatan mental dan gangguan mental pada anak, seperti gangguan *neurasthenia*, gangguan *histeria*, gangguan *Psichopaty*.

¹³Sumadi, A., “*Kesehatan Mental Anak dari keluarga Broken Home (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta)*”, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2015), 98.

Nurmawati,¹⁴ dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa perilaku orang tua akan berpengaruh pada tingkah laku anak dan menyebabkan bentuk kenakalan. Seperti perilaku keras dan suka mendikte tanpa korelasi atau diimbangi sikap yang positif dari orang tua menyebabkan anak menjadi nakal seperti mengejek, menertawakan, menghina dan bahkan berani terhadap orang yang lebih tua seperti guru sekolahnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Hasanah,¹⁵ justru memfokuskan penelitiannya mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi perceraian pada seorang informannya yaitu Ibu Muslimah dan Ibu Kartika serta dampak yang telah ditimbulkan dari perceraian terhadap mental anak. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi adanya perceraian-perceraian terjadi diantaranya karena tidak diberikannya nafkah, sudah tidak adanya komunikasi suami dan istri, serta munculnya orang ketiga dalam rumah tangga.

Menurut Handayani,¹⁶ hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa permasalahan penggunaan narkoba oleh remaja tidak memiliki hubungan dan pengaruh yang cukup signifikan dengan keluarga, namun justru memilih hubungan korelasi lain pada tahap usia pertumbuhan dini, yakni hubungan dengan relasi diluar keluarga seperti lingkungan pergaulan anak.

¹⁴Nurmawati, A., "Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Kenakalan Anak, Study Dua Keluarga Di Desa Banarjo Suka Danu Lampung Timur", (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2006), 112

¹⁵Hasanah, U., "Dampak Perceraian terhadap Mental Anak (Study Kasus Pada Keluarga Ibu Muslimah dan Ibu Kartika di Desa Druju Pnagkah Kulon)", (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2011), 103.

¹⁶Handayani, S., "Pengaruh Keluarga, Masyarakat dan Pendidikan Terhadap Pencegahan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja", Tesis (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011), 132.

Sedangkan dalam penelitiannya Ariani,¹⁷ mengungkapkan pola hubungan antara orangtua dan anak, keberfungsian keluarga justru memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap perkembangan anak itu sendiri terutama pada usia pra sekolah.

Lebih khusus lagi, penelitian yang telah dilakukan oleh Endang dkk,¹⁸ yang mengkaji sebuah disfungsi keluarga dengan masalah sosial di Semarang memberikan sumbangan pengetahuan baru pada kita. Penelitian yang dilakukan Endang dkk menggunakan model penelitian survey dengan Responden ini menghasilkan beberapa fakta. Penelitian ini menghasilkan bahwa pada keluarga yang disfungsional mayoritas merupakan dari keluarga dengan ekonomi rendah yakni dengan jumlah 51,09%, keluarga dengan latar belakang pendidikan rendah (dibawah SMP), keluarga dengan anak mayoritas diatas 33 (41,3%), serta orangtua adalah perokok (70,65%). Penelitian awal yang dilakukan Endang dkk, ini bersifat deskriptif dan menggambarkan profil keluarga parapenyandang masalah sosial saja. Ia merekomendasikan untuk lakukannya penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai disfungsi keluarga pada penelitian selanjutnya.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah dan pengaruh pada setiap hubungan keluarga yang mengalami masalah disfungsi, permasalahan ini tidak hanya menyangkut pada hubungan

¹⁷Ariani, T.A., "Korelasi Antara Pola Hubungan Orangtua Anak dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah," Tesis (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), 9.

¹⁸Endang DKK, "Profil Disfungsi keluargaonal pada Penyandang Masalah Sosial di Semarang", Jurnal (Semarang, Universitas Diponegoro:2014) Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.2 Oktober 2014

suami istri yang tidak baik, atau perilaku orang tua, namun sampai pada kondisi ekonomi yang rendah, dan anggota keluarga yang tidak lengkap dan tidak sehat juga memiliki pengaruh terhadap ketahanan pertumbuhan anak. Lebih lanjut permasalahan ini berdampak pada mental, psikososial perilaku anak dalam keluarga. Selanjutnya peneliti dalam hal ini tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai keluarga yang mengalami disfungsi. Lebih khusus lagi, penelitian yang akan dilakukan ini akan melihat bagaimana disfungsi keluarga dengan memiliki anak yang telah menjadi korban kekerasan seksual dan resiliensi yang ditimbulkan oleh anak tersebut dalam menghadapi problemnya.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Keluarga

Keluarga memiliki berbagai konsep yang berbeda diantara beberapa negara. Konsep ini dipengaruhi oleh kultur budaya, etnis, suku, serta peraturan undang-undang, bahkan hingga pengaruh dominasi religiutitas yang ada di negara tersebut yang digunakan. Di negara-negara Amerika misalnya ada begitu banyak keluarga yang dibangun tidak atas dasar perkawinan yang resmi, tetapi dibangun hanya dengan komitmen untuk mau tinggal bersama dan memiliki generasi atau keturunan karena ats dasar cinta dan kasih sayang. Sedangkan di negara-negara wilayah Timur Tengah yang notabennya banyak didominasi agama islam, keluarga dibangun melalui ikatan resmi, kekuatan religiutitas dan keyakinan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Namun juga tak jarang dalam satu

keluarga ada lebih dari satu istri (poligami) dan dengan beberapa kelahiran generasi. Sedangkan di Indonesia dimana masyarakatnya sangat beragam mulai dari etnitas hingga religiusitasnya dengan 5 agama yang diakui, keluarga yang dibangun pun dengan berbagai macam karakteristik. Tetapi hampir seluruhnya keluarga yang dibangun berdasarkan norma yang dianut di masyarakat.

Keluarga dipandang dari sudut teori sistem misalnya, keluarga merupakan suatu sistem yang meliputi individu dalam keluarga dan cara para individu ini berfungsi. Keluarga lebih dipandang sebagai sistem yang mewadahi interaksi subsistem-subsistem yang dalam keluarga itu sendiri.¹⁹

Indonesia memiliki deskripsi sendiri terhadap sebuah keluarga. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).²⁰ Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pada pasal 1 ayat 3 mendeskripsikan:

¹⁹Geldard, K & Geldard, D., "*Relationship Counseling for Children, Young People and Families*", (Los Angeles: Sage, 2009), dan telah diterjemahkan oleh Sasmito Muhammad Yasin dan Mas'ud Chasan," *Konseling Keluarga: Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antar Anggota Keluarga*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 04.

²⁰UU RI No 59 Tahun 2009. melalui <http://sireka.pom.go.id/requirement/UU-36-2009> Kesehatan, diakses pada tanggal 09 Januari 2017

“Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga”.²¹

Keluarga dalam arti kuantitatif memiliki definisi jumlah anggota yang termasuk dalam bagian tatanan keluarga, selain itu juga disebut sebagai sub organisasi terkecil dalam tatanan sosial. Disana terdapat pertumbuhan masing-masing individu yang akan sangat saling mempengaruhi pertumbuhan masing-masing individu itu sendiri. Undang-undang lain juga menyebutkan bagian-bagian individu yang terdapat dalam keluarga memiliki hak dan kewajiban yang harus dilakukan. Seperti hak dan kewajiban yang harus dilakukan dalam perspektif hubungan dua individu dalam ikatan perkawinan pada tahap pembentukan keluarga. Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Bab VI Pasal 31 sampai dengan Pasal 34 menyebutkan hak dan kewajiban bagi pihak suami dan pihak istri. Lebih jelas disebutkan pada Pasal 33 bahwa “Suami isteri wajib saling mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain”. Sedangkan pada pasal 34 menyebutkan:

- “(1) Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- (2) Isteri wajib mengatur urusan rumah-tangga sebaik-baiknya
- (3) Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan”.²²

²¹UU RI No 35 Tahun 2014 tentang perubahan UU RI No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dalam <https://www.ilo.org> diakses pada 09 Januari 2017

²²UU RI Nomor 1 Tahun 1974. Dalam <http://sdm.ugm.ac.id/web> diakses pada tanggal 29 Juli 2017.

Sedangkan hak dan kewajiban sebagai satuan sistem keluarga memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dimana antara satu sama lain harus saling menguntungkan. Jika dalam hubungan yang akan dibina anggota yang ada hanyalah suami dan istri maka dalam tahap hubungan selanjutnya menjadi ayah, ibu dan bertambah seorang buah hati yaitu anak. Pada setiap anggota keluarga tentu memiliki kepentingan dan tugasnya masing-masing dalam menjalani siklus pertumbuhan didalam sistem keluarga.

2. Konsep Disfungsi Keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan mental yang sehat didalam sebuah masyarakat. Oleh sebab itu keberfungsian keluarga dalam masyarakat amatlah penting. Indikator keberfungsian keluarga bisa dalam pemecahan masalah, kompetensi komunikasi dalam keluarga, distribusi peranan, rasa tanggungjawab, pelibatan perasaan, dan kontrol perilaku anggota keluarga. Untuk mencapai keberfungsian keluarga tersebut maka terdapat lima peranan esensial keluarga untuk mencapai keberfungsian keluarga secara efektif yaitu;

- a) Pemberian sumber-sumber, dalam bentuk pemenuhan kebutuhan dasar bagi anggota keluarga
- b) Dukungan kenyamanan, kehangatan, pemberian jaminan bagi anggota- anggota keluarga,

- c) Membantu anggota keluarga dalam pengembangan keterampilan dan perkembangan sosial,
- d) Peranan pemeliharaan dan pengaturan sistem keluarga, dan
- e) Kepuasan dalam kehidupan perkawinan.

Dalam keluarga yang sehat, pertengkaran, kemarahan, salah paham, dan sakit hati (dengan kata lain ketidaksempurnaan), normal terjadi, tetapi tidak menjadi rutinitas yang selalu terjadi. Anggota keluarga dapat mengekspresikan emosinya, saling bertanya dan memberi perhatian. Ada peraturan dan fleksibilitas sesuai kebutuhan dan situasi tertentu. Anak diperlakukan dengan penuh penghargaan, tidak merasa terancam akan kekerasan, dan diberi tanggung jawab sesuai dengan usianya. Sementara itu, orangtua bertanggung jawab atas pemeliharaan mereka dan tidak membiarkan anak melakukan tanggung jawab yang seharusnya mereka penuhi.

Dalam keluarga yang sehat, berbuat salah adalah sesuatu yang wajar, dan tuntutan untuk sempurna disadari tidak realistis. Dalam disfungsi keluarga, kondisi yang terjadi dalam keluarga justru sebaliknya. Menurut Benton,²³ terdapat beberapa tipe disfungsi keluarga yaitu:

- 1) *Underfunction parents*; yaitu orangtua yang tidak menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai orangtua dan membiarkan anak-anaknya menghidupi diri mereka sendiri;

²³Bento S.A, "Dysfunctional families: Recognizing and overcoming their effects", (Kansas State University: Counseling Service, 1997), 3. Dalam <http://www.kstate.edu> diakses pada 15 Juni 2017

- 2) *Overfunction parents*; yaitu orangtua yang berlebihan, terlalu keras dan kaku dalam memperlakukan anak agar memenuhi keinginan mereka, tidak membiarkan anak mereka berkembang untuk menjadi diri mereka sendiri, dan mengembangkan kemauan atau minat bakat mereka.
- 3) Orangtua yang tidak konsisten, atau dalam memperlakukan anak mereka melanggar batas dengan melakukan perbuatan yang tidak layak dilakukan oleh orangtua.

3. Konsep Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit.²⁴ Sehingga resiliensi juga bisa diartikan sebagai cara atau sikap seseorang dalam menghadapi permasalahan atau situasi sulit yang ia alami dalam hidupnya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dapat menghadapi situasi-situasi sulit dan mendesak kehidupan yang dijalaninya. Faktor ini bisa dipengaruhi dari internal dan eksternal individu itu sendiri.

Resiliensi pada seseorang menjelaskan kompetensi dan kemampuan untuk menyesuaikan diri. Menurut Santrock,²⁵ yang dikutip Septiani dalam tulisannya mengenai resiliensi bahwa sumber resiliensi individu berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor

²⁴Reivich, K & Shatte, A, "*The Resilience Factor; 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*", (New York: 2002),5.

²⁵Septiani, T & Nurindah, F., "Hubungan Antara Resiliensi dengan Stres pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas YARSI., Vol. 07, No. 02 (2016), dalam <http://jurnalpsikologi.uinsby.ac.id>, diakses 19 Agustus, 2017.

eksternal. Faktor internal merupakan sumber resiliensi yang berasal dari individu itu sendiri. Adapun karakteristik dari faktor internal yaitu:

1. Mempunyai intelektual yang baik, namun anak yang mempunyai intelektual yang tinggi belum tentu anak itu resiliensi.
2. *Sociable*; kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik menunjukkan bahwa anak atau remaja tersebut mempunyai resiliensi yang baik.
3. *Self confidence*; kepercayaan diri yang baik, mengindikasikan resiliensi yang baik pada diri individu.
4. *High self esteem*; remaja yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mengembangkan gambaran positif yang menyeluruh tentang dirinya.
5. Memiliki *talent* (bakat); kemampuan untuk mempelajari suatu keterampilan tertentu atau hal-hal yang dicapainya sesudah diberi pelatihan
6. Tangguh; remaja yang tangguh akan memiliki resiliensi yang lebih baik dari pada remaja yang tidak tangguh.

Sedangkan faktor eksternal itu berasal dari luar individu dan merupakan sistem pendukung yang berada dilingkungan individu. Faktor eksternal menurut Santrock,²⁶ dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Keluarga dengan karakteristik
 1. Hubungan yang dekat orang tua yang memiliki kepedulian dan perhatian untuk membangun hubungan yang dekat dengan anak.

²⁶*Ibid.,*

2. Pola asuh yang hangat, teratur, dan kondusif bagi perkembangan individu.
3. Sosial ekonomi yang berkecukupan
4. Memiliki hubungan yang harmonis dengan keluarga-keluarga lain.

b. Masyarakat disekitarnya

1. Mendapat perhatian dari lingkungan sekolah (teman-teman dan guru).
2. Aktif dalam organisasi sekolah (organisasi kesiswaan, ekstrakurikuler).
3. Aktif dalam organisasi kemasyarakatan dilingkungan tempat tinggal (remas, karang taruna).

Tidak semua faktor diatas harus muncul semua dalam diri seseorang, beberapa faktor saja sudah dapat membuat seseorang menjadi resilien. Seperti misalnya, jika seseorang memiliki kecerdasan yang baik dan hubungan yang dekat dengan orang tua, maka individu tersebut dapat mengembangkan resiliensi dalam dirinya.

4. Konsep Kekerasan

Secara etimologi kekerasan merupakan tindakan atau perilaku atau keputusan apapun yang disertai dengan menggunakan kekuasaan atau kekuatan. Sedangkan secara terminologi kekerasan adalah suatu tindakan yang bertentangan dengan jalur hukum yang dilakukan kepada seseorang dengan niat menyakiti dan dengan tujuan buruk.²⁷ Segala bentuk perilaku

²⁷Henry, E., “*Sosiologi Konflik*”, (Pontianak: Anggota IKAPI, 2009), 15.

yang merugikan orang lain tersebut merupakan perilaku atau tindakan yang menyimpang dari aturan.

Kekerasan antara lain dapat pula berupa pelanggaran seperti penyiiksaan, pemerkosaan, pemukulan dan lain-lain yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau menyakiti orang lain, dan - hingga batas tertentu - kepada binatang dan harta-benda. Istilah "kekerasan" juga berkonotasi kecenderungan agresif untuk melakukan perilaku yang merusak.²⁸

Kekerasan sendiri ada beberapa tipologi, setidaknya ada 4 macam bentuk kekerasan,²⁹ yaitu *pertama*, kekerasan fisik yang diartikan sebagai kekerasan yang dengan tindakan fisik seperti memukul menendang mencubit dan lain sebagainya yang mengarah pada penganiayaan. Selanjutnya yang *kedua*, kekerasan seksual yang didefinisikan dengan kekerasan yang dilakukan dengan bujuk rayu atau dengan tindakan pemaksaan untuk mau melakukan hubungan suami-istri atau kesusilaan hal ini berdasarkan UU KUHP diatur pada Bab XVI Buku II dengan judul "Kejahatan Terhadap kesusilaan". *Ketiga*, kekerasan emosional yaitu bentuk kekerasan yang mengacu pada tekanan dan seringkali disebut dengan kekerasan psikis yang dilakukan pada anak dan mengakibatkan rasa tertekan, tidak nyaman, minder, depresi bahkan trauma berat terhadap korbannya. *Keempat*, kekerasan secara ekonomi

²⁸ Wikipedia Ensiklopedia bebas, "Kekerasan" dalam <https://id.wikipedia.org> diakses pada 15 Agustus 2017.

²⁹ Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak, Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial, KEMENTERIAN SOSIAL RI "Modul Anti Kekerasan Pada Kelompok Anak Beresiko", Jakarta: 2016, 16.

yaitu didefinisikan sebagai kekerasan yang dengan perbuatan memeras pada korban anak cenderung dengan penelantaran, eksploitasi dan mengabaikan pemenuhan serta tumbuh kembang anak.

Menurut Sigmund Freud perkembangan manusia merupakan sebuah evolusi, dalam bentuk perkembangan individu dimana dorongan utama dalam diri manusia adalah energi seksual yang memiliki proses evolusi sejak manusia lahir hingga mengalami proses puber atau masa dewasanya dalam masing-masing individu.³⁰ Sehingga kekerasan yang telah banyak terjadi pada dasarnya adalah karena manusia lahir dengan naluri, nafsu, dan daya tarik terhadap kepuasan batin dan kebahagiaan.

Di Indonesia terutama yang notabennya adalah negara demokrasi dengan segala bentuk kebebasannya memberikan cela dan ruang untuk seseorang atau individu dapat berbuat dan bertindak sesuai dengan keinginan hasratnya dengan memaksakan kemampuan dan melegalkan segala macam cara. Sigmund Freud mengatakan:

“Manusia primitif adalah individu yang melakukan sepenuhnya kepuasan dan dorongan insting yang dimilikinya, sementara manusia juga selalu mempertahankan insting-insting yang menjadi bagian seksualitas primitifnya. Meski demikian, manusia primitive meski telah melakukan dan memuaskan semua instingnya bukanlah pencipta budaya dan peradaban. Manusia peradaban berlaku sebaliknya, Peradaban justru mendorong manusia untuk menahan pemuasaan atas insting-insting secara langsung dan sepenuhnya. Insting-insting yang tidak terpenuhi inilah yang selanjutnya berubah menjadi energi mental dan psikis nonseksual, yang selanjutnya bergulir kembali menjadi dasar pembentukan peradaban”.³¹

³⁰Andika W dan Wida P. A, *Darurat Kejahatan Seksual* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 21.

³¹Eric Fromm, Kata Pengantar buku Sigmund Freud. 2009. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Dalam Andika W dan Wida P. A, *Darurat Kejahatan Seksual* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 25.

Kekeraan seksual sendiri dari banyak kasusu yang telah dialami oleh banyak anak-anak dibawah umur merupakan akibat dari kurangnya fungsi kontrol. Fungsi kontrol atau pengawasan menjadi sangat penting ketika berkaitan dengan pengasuhan anak dimana yang menggunakan fasilitas teknologi adalah anak-anak dibawah umur.³² Secara umum anak-anak tersebut dipandang belum memiliki kemampuan dan kekuasaan untuk bertanggungjawab selayaknya orang dewasa. Perlu dilakukannya secara sistematis pada fungsi kontrol oleh segenap aparatur negara, seluruh orang tua dan masyarakat. Kekerasan yang oleh sebagian orang dipandang sebagai salah satu bentuk delinkuensi. Delinkuensi adalah tingkah laku yang secara aturan menyalahi norma dan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah diteliti di Kabupaten Magelang. Dipilihnya lokasi tersebut adalah karena *pertama*, ditempat tersebut peneliti menemukan banyak kasus keluarga yang sesuai dengan penelitian ini, namun peneliti hanya akan mengambil dua study kasus yang sesuai dengan penelitian. *Kedua*, berdasarkan informasi dari data base pekerja sosial setempat bahwa ada banyak kasus permasalahan keluarga dan kekerasan seksual anak yang terjadi ditempat ini seperti yang telah dituliskan sebelumnya.

³²*Ibid.*, hlm. 27.

Ketiga, peneliti mengeksplor lebih dalam pada keluarga yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana Menurut Miles dan Huberman,³³ bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga setidaknya ada tiga pokok yang harus dipahami yaitu:

- a. Dasar bahwa manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang dialami dan ditemui
- b. Makna yang ditemui dan dialami oleh manusia tersebut timbul oleh karena adanya interaksi individu
- c. Penafsiran makna terhadap yang dialami oleh manusia timbul sebelum ia bertindak, dan tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang digunakannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan alasan *pertama*, jenis penelitian ini bersifat deskriptif, dan lebih menekankan proses dari pada hasil yang dicapai, sehingga peneliti memiliki peluang dalam mengungkapkan fenomena dan kejadian-kejadian sosial yang muncul pada kasus keluarga yang akan diteliti. *Kedua*, pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis data secara induktif, sehingga mampu menguraikan latar secara penuh eksplisit mengenai fakta-fakta yang terjadi

³³Tanzeh, A., “*Pengantar Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 101

di Lapangan. *Ketiga*, pendekatan ini mampu menghadirkan hubungan yang erat antara Peneliti dan Informan sehingga membantu dalam penggalian dan pencatatan data lapangan.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley merupakan sumber informasi, sedangkan subyek penelitian ini disebut sebagai *unit analis*. Unit analis diartikan sebagai siapa atau apa yang memiliki karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud adalah variable yang menjadi perhatian peneliti. Unit analisis penelitian pada umumnya adalah orang sebagai individu. Namun unit analisis juga bisa berupa satu kesatuan tertentu seperti kelompok, komunitas, keluarga, desa, kecamatan, dan kota.³⁴

Maka berdasarkan kriteria yang telah disebutkan tersebut, subyek pada penelitian ini adalah Unit keluarga inti (ayah, ibu dan anak) yang mengalami masalah ketidakberfungsian sebagai sistem keluarga namun juga keluarga tersebut memiliki anak dengan karakteristik yang telah menjadi korban kekerasan seksual. Peneliti melibatkan beberapa informan sebagai subyek penelitian dalam keluarga tersebut yaitu meliputi:

1. Keluarga Ibu DR dan anaknya Rani yang telah menjadi kekerasan seksual pada tahun 2016
2. Keluarga Ibu SK dan anaknya Syifa yang telah menjadi korban persetubuhan pada tahun 2016

³⁴Soehartono, I., "Metode Penelitian Sosial "Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya", (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), 57.

3. Pekerja Profesional Pendamping Anak (Satuan Bakti Pekerja Sosial Perlindungan Anak Pada Program PKSA yang ditempatkan di Dinas Sosial Kabupaten Magelang yaitu Ibu KS dan Ibu MM
4. Teknik penarikan informan

Teknik pengambilan informan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*.³⁵ Siapa yang akan diambil sebagai informan terletak pada pertimbangan pengumpulan data yang menurut peneliti informan tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang sedang diteliti. Peneliti mengambil sampel tertentu secara sengaja dengan persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel, dan bukan diambil secara acak.³⁶

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah anak yang menjadi korban kekerasan seksual dengan latar belakang keluarga memiliki masalah disfungsi keluarga. Peneliti mengambil sampel 2 (dua) anak berserta keluarganya. Peneliti juga melakukan penelitian dan wawancara terhadap dua Pekerja Sosial Perlindungan Anak yang bekerja di Dinas Sosial PPKB PPPA yang telah tersertifikasi oleh LSPS (Lembaga Sertifikasi Pekerja Sosial).

5. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁵ *Ibid.*, hlm.63.

³⁶ John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010). Hlm 4

a. Wawancara

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan jenis wawancara terbuka yaitu jenis wawancara dimana para subyek penelitian sadar jika sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Selain itu informan peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Pendekatan wawancara pada tehnik ini menggunakan petunjuk umum wawancara, petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercangkup seluruhnya.

Wawancara ini juga dilakukan secara mendalam karena penelitian ini merupakan penelitian dengan studi kasus.³⁷ Wawancara dilakukan secara lebih jauh, lebih mendalam, lengkap dan rinci mengenai pokok bahasan yang diteliti. Proses yang telah peneliti lakukan yaitu wawancara dengan membawa pedoman wawancara sebagai acuan pokok pertanyaan yang akan disampaikan.

Wawancara ini melibatkan 7 (tujuh) informan. Yaitu informan anak An. Rani dan ibunya, Informan Anak An. Syifa dan Ibu serta didampingi ayahnya, dan Informan dari pendamping anak pekerja sosial An. KS dan MM yang bertugas di Dinas Sosial PPKB PPPA Kabupaten Magelang.

³⁷Faisal, S., "*Format- Fromat Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*", cet. ke-5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 134.

Penelitian yang pertama dilakukan dengan mewawancarai informan pertama, yaitu keluarga informan sebut saja keluarga Rani pada tanggal 15 Juli 2017 di rumahnya.³⁸ Saat itu peneliti menemui ibunya terlebih dahulu, setelah pendekatan awal dilakukan dan peneliti telah mendapatkan izin selanjutnya peneliti melakukan pendekatan pada anaknya yaitu Rani. Dengan penjelasan singkat mengenai penelitian yang dimaksud selanjutnya Peneliti mendapatkan izin dan persetujuan dari Rani dan ibunya sehingga Peneliti mewawancarai ibunya terlebih dahulu. Kemudian pada Jumaat, 12 Agustus 2017 peneliti melanjutkan penelitian dengan mewawancarai informan Rani dirumahnya.³⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan pada informan ke-2 yakni dilakukan terhadap keluarga dan anak sebut saja Syifa pada Rabu, 02 Agustus 2017. Peneliti terlebih dahulu melakukan kontak dengan pendamping yang pernah bekerjasama dengan anak karena adanya permasalahan yang menimpa anak. Setelah adanya kesepakatan waktu peneliti mendatangi rumah anak korban yang merupakan informan kedua sebut saja Syifa dengan didampingi oleh Satuan Bakti Pekerja Sosial (Sakti Peksos). Seperti tehnik wawancara yang dilakukan pada informan pertama, maka pada informan kedua ini peneliti melakukan kontak terlebih dahulu pada orang tua dan Syifa.

³⁸Wawancara Ibu DR, Magelang pada 15 Juli 2017

³⁹Wawancara Rani, Magelang pada 12 Agustus 2017

Peneliti terlebih dahulu melakukan kontak dan pendekatan pada wali Syifa yang diwakili oleh ibu dari Syifa. Setelah mengutarakan maksud dan tujuan serta kode etik penelitian, maka dilakukan kesepakatan dengan menandatangani lembar persetujuan. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi secara menyeluruh terhadap keadaan lingkungan sosial dan letak geografis dimana Syifa dan keluarganya tinggal. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya peneliti melakukan wawancara terhadap ibu dan ayah dari Syifa dirumahnya.

Selanjutnya pada 21 Agustus⁴⁰ Peneliti melakukan kontak dengan Anak Syifa. Meski sebelumnya Syifa telah memahami akan adanya wawancara karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Namun pada pertemuan ini peneliti tetap melakukan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan serta kesepakatan terhadap Syifa. Setelah penjelasan diterima dan dilakukan kesepakatan dengan menandatangani lembar persetujuan, maka Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap Syifa dengan melakukan pendekatan awal terlebih dahulu sebelum menjurus pada inti pertanyaan dalam wawancara.

b. Observasi

Pada tahap observasi adalah pengamatan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dengan cermat dan

⁴⁰Wawancara Syifa pada 21 Agustus 2017

teliti serta secara langsung terhadap perkembangan yang terjadi di lapangan. Pengamatan bisa dilakukan terhadap sesuatu benda, kondisi, situasi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku ubyek unit informan yang sedang diteliti.⁴¹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya dengan melihat keadaan sosial ekonomi informan. Peneliti melakukan observasi keadaan lingkungan dimana informan tinggal. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap hubungan-hubungan sosial yang telah dibangun yaitu antara hubungan informan dengan tetangga sekitar, dan hubungan informan dengan anggota keluarga. Peneliti juga mengamati keadaan ekonomi informan dengan melihat bentuk fisik bangunan rumah yang ditempati, serta asset yang telah dimiliki dan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh keluarga informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dari hasil data wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mendapatkan kumpulan data yang berbentuk catatan-catatan yang penting atau tulisan. Peneliti membuat dokumen dalam melakukan observasi wawancara selama penelitian berlangsung. Didalam kegiatan observasi peneliti menggunakan media foto sebagai alat dokumentasi, sedangkan dalam kegiatan wawancara

⁴¹*Ibid*,.hlm.135.

peneliti menggunakan alat perekam dan foto guna dijadikan bukti dalam melakukan penelitian.

6. Teknik Validitas Data

Cara memperoleh kredibilitas dan tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah dengan observasi secara tekun dan menguji data informasi dengan triangulasi atau membandingkan data dan informasi yang didapat dari lapangan.⁴² Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber meliputi (1) Membandingkan hasil wawancara dengan data pengamatan. (2) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ada atau yang tersedia. (3) Membandingkan hasil wawancara dengan teori dan penelitian yang sejenis.

Sedangkan triangulasi metode meliputi pengecekan kembali hasil penelitian bersama dengan rekan sejawat pertemuan sejenis. Triangulasi teori meliputi mengecek kembali hasil penelitian dengan membandingkan hasil penelitian atau penemuan lain yang sesuai untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.⁴³

⁴²J. Moleong, L., "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 330.

⁴³Ibid.,332

7. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan Miler dan Huberman,⁴⁴ yang mencakup tiga komponen dalam menganalisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Proses ini yaitu dengan memilih data yang valid dan benar-benar dibutuhkan serta menghilangkan data yang dirasa tidak penting. Dalam hal ini peneliti memilih dan mentranskrip data hasil dokumentasi dan wawancara lalu dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah hasil dari penelitian di lapangan yang disajikan dalam berbagai macam bentuk dengan tujuan memudahkan pembaca dan dalam menarik kesimpulan. Seperti halnya dalam bentuk teks narasi, rekaman, dokumen maupun bagan. Semua kemudian disimpulkan menjadi satu teks atau paragraf deskriptif yang mudah dipahami oleh banyak orang. Seperti misalnya pada Bab III, peneliti telah menyimpulkan beberapa hasil wawancara sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

⁴⁴Basrowi & Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 194.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penarikan data-data valid yang telah dikaji kemudian peneliti menyusun secara sistematis temuan hasil lapangan yang telah diteliti dan diverifikasi dan diuji kevalidannya. Penarikan kesimpulan ini telah dilakukan oleh peneliti pada Bab IV dengan menjawab rumusan masalah pada bab ini.

H. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengaruh kajian-kajian dalam bab-bab selanjutnya. Pada bab ini pun latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II peneliti telah membahas secara lebih rinci kerangka konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini. Konsep penelitian dibagi menjadi 3 konsep sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan

Bab III membahas mengenai gambaran umum mengenai sudut pandang baik secara geografis tempat tinggal informan. Selain itu juga menggambarkan profil tentang dua keluarga yang dianalisis, dimana peneliti melakukan penelitian yang berkaitan permasalahan disfungsi keluarga yang muncul dalam keluarga tersebut dan kronologis latar belakang adanya masalah pada permasalahan yang terjadi sehingga anak menjadi korban kekerasan seksual.

Bab IV ini peneliti membahas tentang pengaruh masalah disfungsi keluarga pada anak, sehingga anak menjadi rentan dan mudah terkena

masalah yang dalam hal ini anak kemudian menjadi korban kekerasan seksual. Selain itu peneliti mendiskripsikan hal-hal yang melatar belakangi disfungsi keluarga tersebut hingga sitem tersebut berkorelasi dan berimplikasi pada anak yang kemudian menjadi korban kekerasan seksual. Lalu bagaimana kemudian psikososial dan resiliensi anak tersebut yang hidup dalam keluarga yang tidak berfungsi. Bagaimana kemudian anak dapat bangkit dengan resiliensinya menghadapi masalahnya dan menjadi manusia yang baru dengan energi yang baru

Bab V merupakan penutup, pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang telah peneliti tuliskan serta saran-saran yang diharapkan dapat memabangun dan berguna untuk perbaikan-perbaikandan kemudian di akhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan sebelumnya, maka Disfungsi keluarga dan resiliensi pada anak korban kekerasan seksual studi kasus pada keluarga Rani dan Syifa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Disfungsi keluarga sebagaimana terlihat dalam contoh kasus yang dialami oleh Rani dan Syifa diantaranya karena beberapa faktor. *Pertama*, tidak berjalannya fungsi perawatan pada kedua study kasus tersebut. Fungsi perawatan ini akhirnya berdampak pada psikologis dan mental Rani dan Syifa. *Kedua*, kurang berjalannya fungsi sosialisasi terhadap kehidupan sosial anak. *Ketiga*, tidak berjalannya fungsi dukungan emosional dari orang tua kepada anak terutama pada pertumbuhan dan perkembangan pada usia balitanya. *Keempat*, kurang terpenuhinya peran orang tua sebagai pendidik, pemberi kasih sayang, perlindungan kepada anak, sehingga tidak terjalinnya hubungan keintiman atau kedekatan antara anak dan orang tua terutama menyebabkan adanya pola komunikasi yang kurang terbuka. *Kelima*, fungsi pemenuhan ekonomi yang kurang sehingga sangat mempengaruhi kondisi keutuhan keluarga.
2. Disfungsi keluarga yang terjadi pada dua kasus anak korban kekerasan seksual Rani dan Syifa akhirnya mempengaruhi tumbuh kembang keduanya, sehingga kedua anak tersebut menjadi anak yang rentan

terhadap segala bentuk ancaman yang datang. Memasuki usia remaja, anak-anak tersebut menjadi korban kekerasan seksual yang mereka alami akibat dari kurangnya pondasi pengawasan dan perlindungan yang terabaikan sejak keduanya kecil.

3. Selanjutnya meski kedua anak korban kekerasan seksual tersebut telah menjadi korban dan menghadapi tekanan dan kesulitannya, namun keduanya telah mampu menghadapi situasi sulitnya dengan sikap resiliensi yang ada dalam dirinya. Resiliensi yang muncul pada kedua anak korban tersebut adalah adanya kemampuan mengontrol (regulasi) emosi terhadap permasalahan yang ada, adanya sikap yang mampu mengendalikan keinginan nafsu pada diri (impuls), kemampuan mengafiksasi diri ataumenentukan nasib diri. Selain itu muncul pula sifat-sifat positif seperti sifat optimis, sifat empati, dan memiliki rencana untuk dapat mencapai tujuan hidup.

Sumber kekuatan yang dimiliki oleh kedua Anak korban yang menjadi informan tidak terlepas dari dukungan dan bantuan orang-orang sekitar. Diantaranya seperti keluarga, teman-teman dekatnya, guru sekolahnya dengan membantu membangkitkan motivasi dan kepercayaan diri pada anak, serta semangat sehingga anak tidak mudah putus asa dan tetap percaya diri dalam meraih cita-citanya. Bahkan hingga tingkat pemerintah yang aktif bergerak melakukan perlindungan dengan memngupayakan hak anak tetap terlindungi melalui pelayanan dan pendampingan hukum bagi kedua anak tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya penyiapan atau pemetaan kondisi masyarakat terkini dari pemerintah dengan menindak lanjuti dan memfasilitasi melalui pemberian edukasi *parenting* bagaimana menjadi keluarga yang baik.
2. Perlu adanya edukasi baik dari pemerintah maupun seluruh relawan atau LSM yang bergerak dan konsen pada perbaikan keluarga dan perlindungan anak dengan memberikan pengetahuan dan pengarahan kepada masyarakat luas mengenai *parenting skill*, terutama terhadap kelompok-kelompok keluarga yang rentan.
3. Pemerintah dapat menyiapkan serta mengkondisikan lingkungan masyarakat agar anak-anak atau semua kelompok yang rentan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.
4. Pemerintah dapat lebih memaksimalkan kembali segala macam bentuk program kemasyarakatan yang telah ada sebagai wadah kreativitas dan aktivitas yang positif bagi kebutuhan masyarakat itu sendiri
5. Perlu adanya upaya sosialisasi dengan memberikan pengetahuan atau pemahaman dan pengertian tentang peraturan/perUndang-Undangan Perlindungan Anak serta pencegahan tindakan kekerasan seksual anak, penanaman nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat, dan penguatan nilai-nilai dalam keluarga yang harus selalu dilesatarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Basrowi & Suwandi, *Memahamai Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Bento, S.A., *Dysfunctional families: Recognizing and overcoming their effects*, Kansas State University: Counseling Service, 1997). Dalam <http://www.kstate.edu> diakses pada 15 Juni 2017
- Bern R.M, *Child, Family, School, Community: Socialization and Suppor*, Eight Edition. Belmont Wadsworth: Thomson learning, 2004
- Carter, B., & McGoldrik., *The Expanded Family Life Cycle (Individual, Family, And Social Persectives)*, Boston: A Person Education Company, 2016.
- Daniel, B. & Wassel,S., *The Early YearsAssessing and Promotingn Vulnerable Children 1*, Fonagy (ed), England: Athenaeum Press, 2002
- Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak, Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial, Kementrian Sosial RI, *Modul Anti Kekerasan Pada Kelompok Anak Beresiko*, Jakarta, 2016
- Faisal, S., *Format- Fromat Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, cet. ke-5, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Geldard, K. & Geldard, D., *Relationship Counseling for Children, Young People and Families*, Los Angeles: Sage, 2009, dan telah diterjemahkan oleh Sasmito Muhammad Yasin dan Mas'ud Chasan, *Konseling Keluarga: Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antar Anggota Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Handayani, S., *Pengaruh Keluarga, Masyarakat dan Pendidikan Terhadap Pencegahan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*, Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia, 2011
- Hasanah, U., *Dampak Perceraian terhadap Mental Anak (Study Kasus Pada Keluarga Ibu Muslimah dan Ibu Kartika di Desa Druju Pnagkah Kulon)*, Yogyakarta: Uin Sunan Klaijaga, 2011
- Herien,P., Konsep dan Teori Keluarga, Puspitawati (ed.), *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita diIndonesia*, Bogor: PT IPB Press, 2012
- J.Moleong, L., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013

- Lestari, S., *Psikologi keluarga, "Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga"*, Cet. Ke-4, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- M.Nasution, S., *Resiliensi Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan* Medan: USU Press, 2011
- Maliki, Z., *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012
- Nurmawati, A., *Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Kenakalan Anak, Study Dua Keluarga Di Desa Banarjoyo Suka Danu Lampung Timur*, Yogyakarta: Uin Sunan Klajaga, 2006
- Pattiasina, C., *Buku Pintar Pekerja Sosial (Social Workers's Desk Reference) Jilid 1*, Jakarta: Gunung Mulia, 2008
- R. Roberts, A., & J. Greene, G., " *Social Workers's Desk Reference I*", (Inggris, Oxford University Press:2002), dan telah diterjemahkan oleh Juda Danima dan Cynthia Pattiasina, " *Buku Pintar Pekerja Sosial (Social Workers's Desk Reference) Jilid 1*", Jakarta: Gunung Mulia, 2008
- Reivich, K & Shatte, A., *The Resilience Factor; 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*, New York: 2002
- Soehartono, I., " *Metode Penelitian Sosial "Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya"*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995
- Sumadi, A., *Kesehatan Mental Anak dari keluarga Broken Home (Study Kasus di SD Juara Yogyakarta)*, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2015
- Sunarti, E., *Perumusan Ukuran Ketahanan Keluarga dan Analisis Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan (Fungsi dan Peran Keluarga)*, Disertasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2001
- T. April, A., *Korelasi Antara Pola Hubungan Orangtua Anak dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*, Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009
- Tanzeh, A., *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta, Teras: 2009
- Taylor, J., *Memberi dorongan positif pada anak agar anak berhasil dalam hidup (apakah anda terlalu keras mendorong anak anda?)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Yulia Singgih D.G, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta: Libri, 2012

Jurnal dan Web Online:

- Adzkla, A., “Puan: Perppu Kebiri Sudah di Kemkumham” dalam <http://www.cnnindonesia.com>, diakses pada tanggal 22 Januari 2016
- Aji, W., “KPAI Catat Ten Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Meningkat”, dalam <http://www.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 22 Januari 2016
- Dokumen Geografis Pemerintah Kabupaten Magelang. Dalam <http://www.magelangkab.go.id> diakses pada 11 Agustus 2017
- Dokumen Sejarah Pemerintah Kabupaten Magelang dalam <http://www.magelangkab.go.id> diakses pada 11 Agustus 2017
- Endang DKK, *Profil Disfungsi keluargaonal pada Penyandang Masalah Sosial di Semarang*, Jurnal, Semarang: Universitas Diponegoro, 2014. Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.2 Oktober 2014
- Fuad Hasyim (Supervisor Sakti Peksos), Data Rekapitulasi Respon Kasus Sakti Peksos Wilayah Jawa Tengah Tahun 2016. Data Tidak diterbitkan.
- Jacson, R. & Watkin, C., *The Resilience inventory: Seven Essential Skills for Overcoming Life's Obstacles and Determining Happiness, Selection and Development Review*, Vol.20, No. 6, December 2004, dalam <https://pdfs.semanticscholar.org> diakses pada 8 Juli 2017
- Komnas Perempuan, “CATAHU KOMNAS Perempuan: Pernyataan Sikap Komnas Perempuan Atas Kasus “YY” di Bengkulu dan Kejahatan Seksual Yang Memupus Hak Hidup Perempuan Korban” dalam <http://www.komnasperempuan.go.id>, diakses pada tanggal pada 09 Januari 2017
- Risman, I., ”KPAI: Angka Kekerasan Terhadap Perempuan Meningkat” dalam <http://www.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 22 Januari 2016
- Septiani, T & Fitria, N., “Hubungan Antara Resiliensi dengan Stres pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan”, Jurnal Penelitian Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas YARSI., Volt .07, No. 02. 2016. Dalam <http://jurnalpsikologi.uinsby.ac.id> diakses pada 19 Agustus 2017.
- TWU, “*Dysfunctional Families: Recognizing and Overcoming Their Effects*”. Counseling Center, Diakses pada 13 April 2017
- UU RI No 35 Tahun 2014 tentang perubahan UU RI No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dalam <https://www.ilo.org> diakses pada 29 Juli 2017
- UU RI No 59 Tahun 2009. Melalui <http://sireka.pom.go.id> diakses pada 09 Januari 2017

UU RI Nomor 1 Tahun 1974. Dalam <http://sdm.ugm.ac.id> diakses pada 29 Juli 2017

Dokumen dan Wawancara:

Dokumen Akta Tanah di akses pada 07 Juli 2017

Dokumen Kartu Keluarga DR 2014

Dokumen Tanah dan pendirian Rumah Ibu S diakses pada 12 September 2017

Hasil observasi pada 21 Agustus 2017

Wawancara Di rumah Ibu DR, Magelang pada 15 Juli 2017

Wawancara Ibu DR, di Magelang pada 21 Agustus 2017

Wawancara KS, "Satuan Bakti Pekerja sosial Perlindungan Anak"PKSA",
Magelang, pada 29 September 2017

Wawancara KS, pada 14 September 2017

Wawancara KS, pada 1 Desember 2016

Wawancara KS, pada 13 September 2017

Wawancara Syifa, di Magelang pada 21 Agustus 2017

Wawancara Satuan Bakti Pekerja Sosial pada 1 Agustus 2017

Wawancara Ibu DR, Magelang pada 15 Juli 2017



LAMPIRAN - LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

1. Nama : Indah Masruroh, S.Sos.I
2. NISP : 0323 2 2016
3. Pangkat/Golongan : Pegawai pada Program PKSA Direktorat
Rehabilitasi Sosial Kemensos RI
4. Jabatan : Sakti Peksos Perlindungan Anak
5. Instansi : Dinas Sosial Kota Magelang
6. Alamat : Jl. P. Diponegoro No. 11 Magelang
7. No. Telp : 085228495912
8. Alamat Email : Indahmasrur@gmail.com
9. NPWP : 74.884.001.4-543.000
10. NIK : 1606074812910001

Riwayat pendidikan:

1. Sekolah Dasar : SDN 1 SPB5 Suka Damai Baru 1998-2004
2. Sekolah Menengah Pertama : MA Pon-Pes Assalam Suangai Lilin Muba
2004-2007
3. Sekolah Menengah Atas : MA Pon-Pes Assalam Suangai Lilin Muba
2007-2010
4. Perguruan Tinggi : Sarjana 1 Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
2010-2014

Riwayat organisasi:

1. OSA Bag. Taklim Pon-Pes Assalam 2008-2009
2. Anggota Divisi Humas IKPM Muba Yogyakarta 2011-2012
3. Ketua Divisi Intelektual Forsilam Yogyakarta 2012-2013
4. Anggota Divisi Kaderisasi Relawan Rumah Zakat Cabang Yogyakarta
5. Ketua Departement Sosial Masyarakat KAMMI Komisariat Uin Sunan
Kalijaga 2012-2013
6. Sekretaris Jendral KAMMI Komisariat Uin Sunan Kalijaga 2013-2014
7. Ketua Panitia Seminar Pemberdayaan melalui perpustakaan sederhana 2013

8. Sekretaris Panitia Baksos Idul Adha 2012 KAMMI.
9. Koordinator Sie Acara Milad Forsilam Yogyakarta 2013
10. Anggota Sie Acara dalam kegiatan Muscab Forsilam Yogyakarta 2013
11. Anggota Kelompok Fotografer KTP (Kelas Toekang Foto) Yogyakarta 2012-2013
12. Anggota Tim Sar Relawan Rumah Zakat Bencana Banjir Banjarnegara Jawa Tengah 2014

Motivasi dan motto hidup : Always to be learning..

Pengalaman Kerja:

1. Freelance (Penghitung Uang) Rumah Zakat Tahun 2013
2. Front Office Klinik Gigi Cosmodent 2014
3. Pengajar Privat SD 2012-2014
4. Pekerja Sosial di Panti Sosial HAFARA Tahun 2015
5. Pekerja sosial PKSA Direktorat Rehabilitasi Sosial Kemnsos RI Penempatan Dinas Sosial Kab. Magelang Tahun 2016
6. Pekerja Sosial PKSA Direktorat Rehabilitasi Sosial Kemnsos RI Penempatan Dinas Sosial Kota Magelang Tahun 2017

INSTRUMEN PENELITIAN

Disfungsi Keluarga Dan Resiliensi Pada Anak Korban Kekerasan Di Magelang

(Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual di Kab.Magelang)

I. Identitas Informan

a. Suami

b. Istri

Nama :

Tempat/ Tanggal Lahir :

Pendidikan Terakhir :

Anak ke : Daribersaudara

Agama :

Suku :

Alamat :

II. Daftar pertanyaan untuk Orang tua

Daftar pertanyaan mengenai Lingkup kehidupan keluarga

1. Bagaimana keadaan anda sekarang? Apakah anda dalam keadaan sehat?
2. Bagaimana anda bekerja sehari-hari? Pekerjaan seperti apa yang anda lakukan?

3. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda saat ini?
4. Berapa hari anda bekerja? Dan dari jam berapa hingga jam berapa anda bekerja dalam sehari?
5. Berapa hasil pendapatan Anda dari pekerjaan tersebut?
6. Dari hasil pendapatan Anda tersebut, berapa persen yang anda berikan kepada keluarga?
7. Adakah perbedaan pendapatan antara anda dan pasangan anda?
8. Jika ada, Bagaimana tanggapan pasangan anda? Apakah perbedaan pendapatan tersebut menimbulkan masalah?
9. Bagaimana komunikasi antara anda dan anggota keluarga anda ? dan Siapa orang yang paling dekat dengan anda?
10. Apakah anda menceritakan kepada keluarga anda mengenai hal-hal yang anda hadapai sehari-hari?
11. Bila anda memiliki masalah, apakah anda menceritakannya kepada pasangan anda?
12. Adakah hal yang menyenangkan yang sering dilakukan bersama anggota keluarga?
13. Seberapa sering anda berkumpul bersama keluarga?
14. Apa yang dilakukan jika berkumpul bersama anggota keluarga?
15. Adakah masalah didalam anggota keluarga anda yang anda rasakan?
16. Masalah seperti apa yang sering anda hadapi dalam keluarga anda?

17. Jika salah satu Anggota keluarga anda memiliki masalah, bagaimana respon anda?
18. Pernahkah anda merasa kurang terpenuhi hak anda dalam rumah tangga anda? (terutama dalam hal hak mendapatkan perhatian dan kasih sayang)
19. Apakah suami anda telah memenuhi hak-hak anda? Jika iya, hak apa saja yang sudah Ia berikan?
20. Jika anda memiliki kesempatan untuk memperbaiki kondisi rumah tangga anda, kira-kira faktor apa yang anda prioritaskan untuk diperbaiki?

III. Daftar pertanyaan untuk anak Korban

Nama Samaran :

Tempat/ Tanggal Lahir :

Pendidikan Terakhir :

Anak ke : Dari bersaudara

Agama :

Suku :

Alamat :

Pertanyaan mengenai Profil dan Persektif dalam Aktivitas kehidupan sehari-hari

1. Seberapa sering anda bertemu dengan Orang tua anda?
2. Siapa yang paling dekat dengan anda didalam keluarga anda?
3. Apakah anda selalu bercerita mengenai aktivitas diluar rumah anda kepada keluarga anda?

4. Anggota keluarga anda siapa yang pertama kali anda ajak bercerita? Dan Mengapa anda memilih orang tersebut?
5. Jika anda menghadapi suatu masalah yang berat, apakah anda menceritakannya kepada keluarga anda?
6. Mengapa mengapa anda menceritakannya kepada keluarga anda?
7. Pernahkah anda mengalami masalah yang sangat berat tersebut? Bisakah anda menceritakan sedikit?
8. Apakah keluarga anda telah mengetahui adanya masalah tersebut?
9. Bagaimana respon keluarga anda dalam menghadapi masalah tersebut?
10. Apa pendapat keluarga anda terhadap masalah yang anda alami?
11. Dukungan seperti apa yang anda dapatkan didalam keluarga anda?
12. Bagaimana aktivitas sehari-hari anda dilingkungan anda setelah adanya masalah tersebut?
13. Ketika anda menghadapi masalah tersebut, bagaimana respon lingkungan anda terhadap anda?
14. Apakah sekolah mengetahui tentang masalah tersebut? Jika iya bagaimana pendaapat dan sikap mereka terhadap anda?
15. Apakah teman-teman anda mengetahui tentang adanya masalah tersebut?
16. Bagaimana sikap teman-teman anda terhadap anda setelah adanya masalah tersebut?
17. Bagaimana sikap anda terhadap teman-teman anda?
18. Bagaimana harapan anda terhadap masalah yang anda alami tersebut?

19. Dengan adanya masalah tersebut, adakah pelajaran yang bisa anda petik?
20. Apakah Ada perbedaan antara hubungan anda dan keluarga anda sebelum dan setelah adanya masalah tersebut?
21. Jika ada, Bisakah anda mencontohkannya perbedaan seperti apa yang alami tersebut?

Pertanyaan mengenai Resiliensi anak dalam menghadapi masalah

22. Siapa orang paling berpengaruh dalam hidup anda?
23. Apa yang anda rasakan ketika berkumpul bersama keluarga anda?
24. Apakah anda nyaman berada dirumah bersama keluarga anda?
25. Siapa yang paling sering membantu ketika anda mengalami masalah?
26. Apakah ada yang kurang yang anda rasakan didalam keluarga anda? Apa itu?
27. Bagaimana cara anda menghadapi keadaan didalam keluarga anda dan masalah yang menimpa anda tersebut?
28. Motivasi apa yang anda miliki untuk mengatasi semua masalah tersebut?
29. Dari siapa anda mendapatkan motivasi untuk bangkit tersebut?
30. Dukungan siapakah yang paling penting bagi anda selama menghadapi masalah tersebut?
31. Adakah orang lain selain anggota keluarga anda yang dekat dengan anda? Teman anda misalnya? atau guru anda?
32. Jika ada, mengapa anda merasa dekat dengan orang tersebut?

33. Bisa anda ceritakan kedekatan anda rasakan dengan mereka?
34. Apakah kedekatan tersebut berpengaruh terhadap perjalanan hidup anda?
- Terutama dalam menghadapi masalah-masalah anda tersbut?



INSTRUMEN PENELITIAN

IV. Pedoman wawancara untuk Pekerja Sosial yang mendampingi Anak

a. Identitas Informan

Nama :.....

Tempat/Tanggal Lahir :.....

Pendidikan Terakhir :.....

Lama Bekerja :.....

Agama :.....

Suku :.....

Alamat :.....

b. Daftar pertanyaan

1. Permasalahan seperti apa yang dihadapi oleh klien anda tersebut?
2. Bagaimana responnya saat pertama kali bekerjasama dengan anda?
3. Apa pendapat anda terhadap perkembangan perilaku klien anda tersebut?
4. Bagaimana perilaku Klien anda dalam lingkungan sosialnya sejauh yang anda ketahui?
5. Bagaimana keadaan keluarganya?

6. Bagaimana hubungan antara keluarga dan klien anda?
7. Intervensi apa yang sudah anda lakukan terhadap klien anda tersebut?
8. Intervensi alternatif apa yang menurut anda semestinya dilakukan untuk klien anda yang hingga saat ini ada didalam keluarganya?



Lembar Persetujuan

**Judul Penelitian : Disfungsi Keluarga dan Resiliensi pada Anak Korban Kekerasan di
Magelang (Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual di Kab.
Magelang)**

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana Konsentrasi Pekerja Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saudari **Indah Masruroh** dengan judul sebagaimana tersebut diatas.

Saya telah diberi penjelasan oleh peneliti tentang penelitian tersebut. Saya memahami dengan ikut berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini, maka saya secara pribadi telah menyetujui untuk mengikuti beberapa hal di bawah ini:

Saya setuju untuk ikut diwawancarai oleh peneliti ☒ Ya ☐ Tidak

Saya setuju bahwa wawancara ini akan direkam guna kepentingan pengolahan dan analisis data ☒ Ya ☐ Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, dan bahwa peneliti tidak akan memberikan informasi tersebut kepada pihak lain, serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. ☒ Ya ☐ Tidak

Nama Informan : DR

Jenis Kelamin/ Usia : P

Tanda Tangan : [Signature]

Tanggal/Bulan/Tahun : 15 / 7 / 2017

Lembar Persetujuan

**Judul Penelitian : Disfungsi Keluarga dan Resiliensi pada Anak Korban Kekerasan di
Magelang (Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual di Kab.
Magelang)**

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana Konsentrasi Pekerja Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saudari **Indah Masruroh** dengan judul sebagaimana tersebut diatas.

Saya telah diberi penjelasan oleh peneliti tentang penelitian tersebut. Saya memahami dengan ikut berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini, maka saya secara pribadi telah menyetujui untuk mengikuti beberapa hal di bawah ini:

Saya setuju untuk ikut diwawancarai oleh peneliti ☒ Ya ☐ Tidak

Saya setuju bahwa wawancara ini akan direkam guna kepentingan pengolahan dan analisis data ☒ Ya ☐ Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, dan bahwa peneliti tidak akan memberikan informasi tersebut kepada pihak lain, serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. ☒ Ya ☐ Tidak

Nama Informan : P. C Mawar

Jenis Kelamin/ Usia : P. / 13 th.

Tanda Tangan : [Signature]

Tanggal/Bulan/Tahun : 15/ Juli / 2017

Lembar Persetujuan

**Judul Penelitian : Disfungsi Keluarga dan Resiliensi pada Anak Korban Kekerasan di
Magelang (Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual di Kab.
Magelang)**

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana Konsentrasi Pekerja Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saudari **Indah Masruroh** dengan judul sebagaimana tersebut diatas.

Saya telah diberi penjelasan oleh peneliti tentang penelitian tersebut. Saya memahami dengan ikut berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini, maka saya secara pribadi telah menyetujui untuk mengikuti beberapa hal di bawah ini:

Saya setuju untuk ikut diwawancarai oleh peneliti ☒ Ya ☐ Tidak

Saya setuju bahwa wawancara ini akan direkam guna kepentingan pengolahan dan analisis data ☒ Ya ☐ Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, dan bahwa peneliti tidak akan memberikan informasi tersebut kepada pihak lain, serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. ☒ Ya ☐ Tidak

Nama Informan : KS

Jenis Kelamin/ Usia : P

Tanda Tangan : [Signature]

Tanggal/Bulan/Tahun : 29/10/2017

Lembar Persetujuan

**Judul Penelitian : Disfungsi Keluarga dan Resiliensi pada Anak Korban Kekerasan di
Magelang (Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual di Kab.
Magelang)**

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana Konsentrasi Pekerja Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saudari **Indah Masruroh** dengan judul sebagaimana tersebut diatas.

Saya telah diberi penjelasan oleh peneliti tentang penelitian tersebut. Saya memahami dengan ikut berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini, maka saya secara pribadi telah menyetujui untuk mengikuti beberapa hal di bawah ini:

Saya setuju untuk ikut diwawancarai oleh peneliti ☒ Ya ☐ Tidak

Saya setuju bahwa wawancara ini akan direkam guna kepentingan pengolahan dan analisis data ☒ Ya ☐ Tidak

Saya paham sepenuhnya bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, dan bahwa peneliti tidak akan memberikan informasi tersebut kepada pihak lain, serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. ☒ Ya ☐ Tidak

Nama Informan : SK

Jenis Kelamin/ Usia : Perempuan / 43

Tanda Tangan : [Signature]

Tanggal/Bulan/Tahun : 2 Agustus 2017

Lembar Persetujuan

Judul Penelitian : **Disfungsi Keluarga dan Resiliensi pada Anak Korban Kekerasan di Magelang (Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual di Kab. Magelang)**

Institusi : **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Dengan ini saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana Konsentrasi Pekerja Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saudari **Indah Masruroh** dengan judul sebagaimana tersebut diatas.

Saya telah diberi penjelasan oleh peneliti tentang penelitian tersebut. Saya memahami dengan ikut berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini, maka saya secara pribadi telah menyetujui untuk mengikuti beberapa hal di bawah ini:

Saya setuju untuk ikut diwawancarai oleh peneliti ☒ Ya ☐ Tidak

Saya setuju bahwa wawancara ini akan direkam guna kepentingan pengolahan dan analisis data ☒ Ya ☐ Tidak

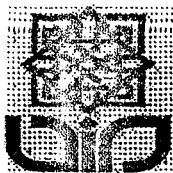
Saya paham sepenuhnya bahwa semua informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, dan bahwa peneliti tidak akan memberikan informasi tersebut kepada pihak lain, serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. ☒ Ya ☐ Tidak

Nama Informan : N (Melati)

Jenis Kelamin/ Usia : perempuan/ 16

Tanda Tangan : [Signature]

Tanggal/Bulan/Tahun : 2 Agustus 2017



KEMENTERIAN AGAMA

PASCASARJANA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail : pipascasarjanauin@yahoo.co.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS

Semestar Gasal/Genap*

Tahun Akademik.....2016...../.....2017.....

Pada Hari: Sabtu Tanggal: 05 November 2016 Jam/Pukul: 11.00/.....	
Telah berlangsung seminar proposal tesis	
Judul Proposal Tesis	: Disfungsi Keluarga dan Resiliensi pada Anak Korban Kekerasan di Magelang. (Study kasus Anak korban kekerasan seksual di- Kab. Magelang).
Nama Mahasiswa	: Indah Masruroh
NIM	: 1520011018
No. Telp. Rumah/Hp	:/.....085228495912.....
Alamat Kos / Rumah	: Asrama Randik Muba, Jl Melatiwetan Baeiro.
Program Studi	: IIS
Konsentrasi	: Pekerjaan sosial
Minat	: Disfungsi Keluarga, Resiliensi Anak.
Nama Dosen/Guru Besar	: Dr. Rama Ulinnaha, M.
Jumlah Peserta Seminar Proposal Tesis:	21 orang (termasuk dosen)
Hasil	: Diterima / Ditolak*
Catatan perbaikan	:

Dosen

Dr. Rama Ulinnaha, M.

Mahasiswa

Indah Masruroh

Ket. : * Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail : pipascasarjanauin@yahoo.co.id

LAMPIRAN BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS
DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA SEMINAR PROPOSAL TESIS

No.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1	Jakra Hadepu		
2	Istiqomah	1520010042	
3	Fitria Resti		
4	Riski Angga	15200110023	
5	Jakra Hadepu Rigadi		
6	Endang Juliani	1520011010	
7	Minardu	1520011024	
8	Agung Budi Santoso	1520011019	
9	Idham Khalid	1520011048	
10	Idam Ramdan	1520010043	
11	Denok Rafiah	1520011001	
12	AHMAD WAHYU ADI	1520011060	
13	Gemma H.T.	1520011031	
14	Wahyu Adi	1520011060	
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Yogyakarta,

Dosen

Dr. Rama Utiniche, M. Hum.

Mahasiswa

Indah Masrurah
NIM: 1520011018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B-419/Un.02/DPPs/TU.00/02/2017
Lamp. : 1 (satu) lembar
Perihal : **Kesediaan Sebagai Pembimbing Tesis**

Kepada Yth. :
Muhrisun Affandi, M.Ag, M.SW, Ph.D
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai *Expert Judgment* Tesis yang berjudul:

**Disfungsi Keluarga Dan Resiliensi Pada Anak Korban Kekerasan Di Magelang
(Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Magelang)**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Indah Masruroh
NIM : 1520011018
Program : Magister (S2)
Prodi/Konsentrasi : IIS/ Pekerjaan Sosial
Semester : VI (Enam)
Tahun Akademik : 2016/2017

Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke sekretariat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2017



Perihal : **Kesediaan Membimbing Tesis.**

PERSETUJUAN

Proposal Penelitian dan Penulisan Tesis
berjudul:

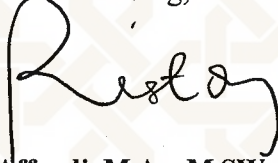
**Disfungsi Keluarga Dan Resiliensi Pada Anak Korban Kekerasan Di Magelang
(Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Magelang)**

Diajukan Oleh:

**Indah Masruroh
1520011018**

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing,

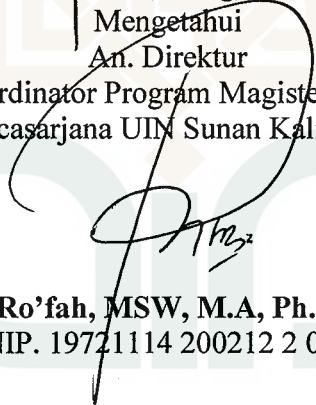


Muhrisun Affandi, M.Ag, M.SW, Ph.D

Mengetahui

An. Direktur

Koordinator Program Magister (S2)
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,



**Ro'fah, MSW, M.A, Ph.D
NIP. 19721114 200212 2 002**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B- 717/Un.02/DPPs/TU.00/ 03 /2017
Lampiran: : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Gubernur DI.Yogyakarta
c.q Kepala Kesbangpol DIY
Di_
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tesis kuliah Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama : Indah Masruroh, S.Sos.I
NIM : 1520011018
Program : Magister (S2)
Prodi / Konsentrasi : IIS/ Pekerja Sosial
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Penelitian :

**DISFUNGSI KELUARGA DAN RESILIENSI ANAK KORBAN
KEKERASAN DI KABUPATEN MAGELANG**

Di bawah bimbingan dosen : **Muhrisun, Ph.D**

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Direktur,

Noorhaidi



Kepada Yth. :
Direktur Pascasarjana
U.b. Koordinator Program Studi
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B-479/UIn.02/DPPs/TU.00/02/2017 tanggal 20 Februari 2017 bersama ini saya menyatakan (bersedia/ tidak bersedia*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul:

**Disfungsi Keluarga Dan Resiliensi Pada Anak Korban Kekerasan Di Magelang
(Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Magelang)**

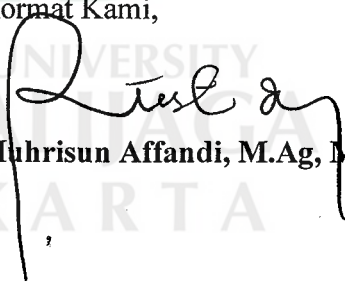
Nama : Indah Masruroh
NIM : 1520011018
Program : Magister (S2)
Prodi/Konsentrasi : IIS/ Pekerjaan Sosial
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2016/2017

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Hormat Kami,


Muhrisun Affandi, M.Ag, M.SW, Ph.D

*) *Coret yang tidak perlu*



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 April 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4437/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-717/Un.02/DPPs/TU.00/03/2017
Tanggal : 31 Maret 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : **"DISFUNGSI KELUARGA DAN RESILIENSI PADA ANAK KORBAN KEKERASAN DI MAGELANG (STUDI KASUS ANAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI KAB. MAGELANG)"** kepada:

Nama : INDAH MASRUOH
NIM : 1520011018
No.HP/Identitas : 085228495912/1606074812910002
Prodi/Jurusan : IIS/Pekerja Sosial
Fakultas : Interdisipliner Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Kab. Magelang, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 28 Mei 2017 s.d 30 Oktober 2017

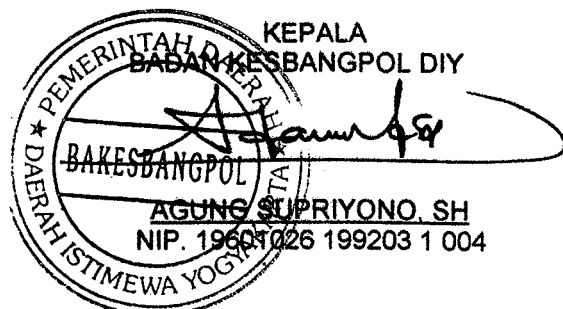
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 14 Juni 2017

Nomor : 070/275/16/2017
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. **INDAH MASRUROH**
Dusun II Sukadamai Baru Rt 004 Rw 002 Ds
Sukadamai baru Kec. Sungai Lilin Kab. Musi
Banyuasin Prov. Sumatra Selatan
di

KAB. MUSI BANYUASIN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor
070/452/47/2017 Tanggal 14 Juni 2017, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Izin Penelitian di Kabupaten
Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **INDAH MASRUROH**
Pekerjaan : Mahasiswi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Dusun II Sukadamai Baru Rt 004 Rw 002 Ds Sukadamai baru Kec. Sungai Lilin
Kab. Musi Banyuasin Prov. Sumatra Selatan
Penanggung Jawab : **Noorhaidi**
Lokasi : Dinsos PPKB PPPA Kab. Magelang
Waktu : 14 Juni 2017 s.d 31 Oktober 2017
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Izin Penelitian dengan Judul :
**DISFUNGSI KELUARGA DAN RESILIENSI PADA ANAK KORBAN
KEKERASAN DI MAGELANG**
(Studi Kasus Anak Korban Kekerasan Seksual di Kab. Magelang)

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Izin Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan
sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas
Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati /
mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Tembusan :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/Dinas/Kantor/Instansi
terkait

